

# Sosialisasi dan Edukasi Anti-Bullying di SDN Kebonan 1 untuk Menciptakan Suasana Belajar yang Harmonis

Handa Aprisco<sup>1\*</sup>, Alexandra Loesia<sup>1</sup>, Adelia Pinnky<sup>1</sup>, Sevia Aylula<sup>1</sup>, Gilang Satria<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Jember; [handaaprisco@gmail.com](mailto:handaaprisco@gmail.com)

**Abstrak:** Di era digital saat ini, masyarakat menghadapi berbagai masalah sosial, di antaranya adalah bullying atau penindasan, yang kini semakin mengkhawatirkan di lingkungan pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar. Masalah ini diperburuk oleh lingkungan Pendidikan, khususnya ditingkat sekolah dasar. Masalah ini diperburuk oleh pengaruh teknologi yang dapat menciptakan stigma negatif di masyarakat. Penelitian ini berfokus pada SDN Kebonan 1 kecamatan Klakah, Kabupaten Lumajang, untuk mengeksplorasi dampak bullying terhadap Kesehatan

\*Correspondensi: Handa Aprisco  
Email: [handaaprisco@gmail.com](mailto:handaaprisco@gmail.com)



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

mental siswa dan bagaimana hal ini memengaruhi kinerja akademik serta hubungan sosial mereka. Temuan menunjukkan bahwa bullying, baik verbal maupun non-verbal, berdampak signifikan terhadap Kesehatan psikologis siswa, yang dapat mengakibatkan stress, kecemasan, dan depresi. Dampak tersebut juga berpengaruh pada motivasi belajar dan prestasi akademik siswa. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif, termasuk kebijakan anti-bullying, edukasi, dan dukungan psikologis. Peran orang tua juga sangat penting dalam menciptakan komunikasi terbuka dan memantau penggunaan teknologi oleh anak-anak. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan upaya yang konsisten, diharapkan bullying dapat diminimalisir dan lingkungan sekolah menjadi lebih aman serta mendukung.

**Keywords:** Bullying; Penindasan; Kesehatan mental, prestasi akademik, Pendidikan sekolah dasar.

**Abstract:** In the current digital age, society faces various social issues, among which bullying has emerged as a pressing concern, particularly within the educational context at the elementary school level. This problem is exacerbated by technological influences that contribute to the development of negative stigmas' in society. This study focuses on SDN Kebonan in Kecamatan Klakah, Lumajang Regency, to explore the impact of bullying on students' mental health and how it affects their academic performance and social relationships. Findings indicate that both verbal and non-verbal bullying have significant effects on students' psychological well-being, leading to stress anxiety, and depression. These effects also impact student's motivation to learn and academic achievement. Addressing this issue requires a comprehensive approach, including strict anti-bullying policies, educational initiatives, and psychological support. Additionally, parental involvement is crucial in maintaining open communication and monitoring children's technology use. With an integrated approach and consistent efforts, is hoped that bullying can be minimized, creating a safer and more supportive school environment.

**Keywords:** Bullying; anti-bullying; mental health; academic performance, elementary education, technology, parental involvement.

## Pendahuluan

Pada era sekarang dunia dihadapi dengan berbagai macam masalah di lingkungan sosial masyarakat. Masalah yang dihadapi masyarakat bukan hanya saja berkaitan dengan keuangan, namun disatu sisi juga dengan adanya sebuah fenomena yang muncul

dikalangan masyarakat, maupun kalangan dunia Pendidikan. Masalah atau phenomena yang menjadi isu urgent saat era perkembangan teknologi saat ini adalah bullying atau pembulian. Menurut (Purnama Sari et al., 2017) menjelaskan bahwasannya peran media sosial dan teknologi modern berkontribusi pada perilaku bullying. Dimana penelitian tersebut menjelaskan bagaimana peran meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan anak-anak saat menggunakan teknologi dan sosial media. Hal ini didasari oleh pengaruh teknologi yang mampu menggiring masyarakat untuk membangun stigma-stigma yang negatif dikalangan masyarakat. (Syilfa Nirwana, 2024) menyebutkan bahwa, faktor lingkungan yang menyebabkan bullying bukan hanya sekedar dari keluarga, teman sebaya, sekolah dan media, serta ada kebutuhan eksplorasi bagaimana lingkungan sosial lain yang jangkauannya lebih luas, seperti komunitas dan budaya, yang mempengaruhi perilaku bullying dan motivasi belajar. Berdasarkan beberapa sitasi dari beberapa ahli menyatakan bahwasannya bullying merupakan sebuah masalah yang sangat serius yang dihadapi manusia pada era sekarang terkhususnya ditingkat Pendidikan. (Maghfiroh & Nasir, 2021) menyebutkan bahwa kontribusi sekolah memiliki kontribusi dalam menangani bullying, tetapi tidak membahas secara rinci Langkah-langkah konkret yang telah diambil oleh sekolah dan efektivitasnya. Sedangkan menurut, (Najah et al., 2022) menjelaskan bahwasannya ada beberapa penelitian terbatas pada pengumpulan data dari siswa dan guru, dimana hal tersebut melibatkan bukan hanya gurudan pihak orang tua dan pihak lain dalam komunitas sekoah dapat memberikan perspektif tambahan yang berharga. Tingkat Pendidikan yang di bahas dalam article pengabdian ini di kalangan Pendidikan tingkat sekolah dasar. Di era sekarang bullying menjadi sebuah phenomena yang menimbulkan kekhawatiran serius, dikarenakan bullying sangat mempengaruhi kesejahteraan dan perkembangan anak-anak, terutama dilingkungan tersebut. Hal ini ditandai dengan beberapa pengakuan yang dijelaskan oleh siswa-siswi di SDN Kebonan 1 Kecamatan Klakah. Dimana kasus bullying tersebut menimbulkan banyak sekali pengaruh negatif pada Kesehatan mental dan fisik siswa, serta dapat mempengaruhi juga kinerja akademik dan hubungan sosial mereka. Menurut (Prasetyo, 2011) , menjelaskan bahwasannya bullying merupakan sebuah perilaku agresif yang dapat dilakukan oleh individu maupun secara berkelompok terhadap, kelompok-kelompok atau individual yang kurang berpengaruh.

Tindakan Bullying yang dilakukan bisa secara verbal maupun non-verbal. Selain itu juga Tindakan bullying seringkali terjadi dengan memiliki tendensi untuk menyakiti korban dengan melakukan hal-hal negative secara berulang kali. Selain itu menurut (Sejiwa, 2008) menjelaskan bahwa, tindakan bullying atau bullies dilakukan jika kelompok atau orang tersebut merasa memiliki kekuasaan atau pengaruh yang lebih besar dibandingkan kelompok atau individu yang lain. Kekerasan yang dilakukan bisa berbentuk kekerasan fisik, verbal, maupun psikologis dan dapat terjadi secara langsung seperti misalnya memukul, menendang, mencacimaki maupun secara tidak langsung tidak seperti mengaliniasi dan menggossip. Berdasarkan kedua ahli tersebut, menyebutkan bahwa bullying merupakan sebuah tindakan yang sangat tidak terpuji dimana dengan adanya pemikiran dari beberapa kelompok atau individu yang merasa memiliki kekuasaan atau merasa lebih dikenal melakukan kegiatan negative terhadap kelompok-kelompok atau individu yang kurang terkenal dengan secara verbal maupun

nonverbal. Tindakan kekerasan atau bullying semakin marak dengan adanya isu-isu atau berita-berita yang beredar di beberapa media cetak maupun media layar televisi.

Dalam hal ini dengan beredarnya isu-isu atau berita tentang bullying yang tersebar, kebanyakan ditonton dan diterapkan oleh pemirsanya. Article pengabdian ini berfokus dalam memberikan sosialisasi serta, memberikan edukasi terkait anti bullying tersebut. Selain itu, article pengabdian ini memilih bullying sebagai topik dikarenakan selama masa pengabdian kelompok penulis mendapatkan, bahwasannya Tindakan bullying sudah dilakukan sejak tingkat sekolah dasar dimana pelakunya bisa dikatakan masih anak dibawah umur. Ini menjadi sebuah masalah yang krusial dalam perkembangan Pendidikan masa depan bangsa. Oleh karena itu, penulis melakukan sosialisasi dan edukasi anti-bullying yang bertujuan untuk meminimalisir tindakan bullying yang terjadi serta meyakinkan siswa bahwasannya semua orang itu sama. Untuk mendukung kesuksesan program yang dilakukan oleh pemerintah serta untuk mengimplementasikan maksud, tujuan dan sasaran serah salah satu sub tema dalam KKN Tematik Covid-19 peningkatan layanan kesehatan (Rintyarna et al., 2021).

## Metode

Dalam penulisan artikel pengabdian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus dimana metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan memahami suatu masalah yang timbul dalam sebuah konteks atau ruang yang telah disesuaikan serta mempertimbangkan beberapa aspek, terutama menyesuaikan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan terkhususnya dalam melakukan sosialisasi serta edukasi tentang anti-bullying di SDN Kebonan 1. Dengan adanya pembuatan artikel pengabdian ini, penulis melihat ada beberapa hal yang harus dianalisis antara lain; pengaruh bullying terhadap psikis siswa, relasi antara bullying dan motivasi belajar, serta pencegahan terjadinya bullying. Secara spesifik menjelaskan faktor, aspek dari masing-masing point serta indikator dari setiap pembahasan. Model atau pendekatan yang digunakan dalam article pengabdian ini adalah dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Dengan menggunakan pendekatan ini melibatkan studi mendalam mengenai satu kasus spesifik yang dilakukan di SDN Kebonan 1. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, dan observasi untuk memahami bagaimana sosialisasi dan edukasi anti-bullying diterapkan dan dampaknya terhadap suasana belajar siswa.

Penerapan wawancara serta observasi dilakukan ketika pendampingan dalam pelajaran dikelas. Disisi lain hal yang dilakukan juga adalah Ketika siswa sedang beristirahat dan bermain bersama. Dalam menggunakan metode ini dapat memberikan pemahaman mendalam dan kontekstual mengenai situasi spesifik yang terjadi di SDN Kebonan 1. Dalam pembuatan artikel pengabdian ini penulis memilih siswa SDN Kebonan 1 karena penulis melihat adanya besar potensi bullying yang sering terjadi dikalangan siswa di sekolah tersebut. Penyelesaian masalah dilapangan ataupun dilingkungan kegiatan pengabdian adalah dengan menjalankan program dengan melakukan sosialisasi serta edukasi anti-bullying di SDN Kebonan 1. Hasil yang di harapkan dengan adanya sosialisas serta edukasi dalam topik anti bullying mampu meminimalisir kejadian bullying yang sering terjadi di kalangan SDN Kebonan 1.

## Hasil dan Pembahasan

### Pengertian bullying

Bullying (dalam Bahasa Indonesia dikenal sebagai penindasan) merupakan segala bentuk kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat dan berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Dalam hal ini sang korban bullying tidak bisa membela atau mempertahankan dirinya dikarenakan dirinya lemah secara fisik maupun mental (Steven Wharton Yogyakarta,2009,hal.7). bullying memiliki pengaruh besar bagi kehidupan korban hingga dewasa, waktu sekolah akan mengakibatkan depresi dan perasaan tidak Bahagia untuk mengikuti sekolah, karena dihantui perasaan cemas dan ketakutan. Hal tersebut kemudian akan mempengaruhi prestasi akademik dari korban bullying tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa bentuk bullying tersebut adalah bentuk dari hinaan dari bentuk verbal atau perkataan dengan pihak yang kuat atau senior dengan pihak yang lemah, dari fisik maupun ucapan dengan alasan tertentu, contohnya ketidaksukaan atau dendam terhadap tingkah laku korban. Pada usia dasar sekolah dasar, anak lebih suka menghabiskan dari waktunya untuk bermain dengan teman sebaya, dan anak memiliki keinginan untuk menghabiskan waktu diskolahnya bersama teman temannya. Hal ini juga berpotensi siswa membentuk kelompok atau gank yang unggul sesuai dengan teman lainnya. Maka dari itu teman sebaya juga menjadi penyebab dari perilaku verbal bullying tersebut dengan memberikan pengaruh negative, tetapi dengan cara ide yang baik ataupun secara pasif bahwa bullying tersebut tidak akan berdampak dan berupa candaan sehingga menjadi wajar jika dilakukan terus menerus (Putri,2012).

### Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan atau semangat yang mendorong seseorang untuk memulai, melanjutkan, dan menyelesaikan proses belajar. Motivasi ini bisa berasal dari berbagai sumber, seperti kebutuhan pribadi, minat terhadap materi yang dipelajari, atau tujuan jangka panjang. Dari sekian faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa di lingkungan sekolah salah satunya adalah motivasi yang keluar dalam diri. Motivasi dalam diri siswa akan berdampak pada karakter siswa yang bersemangat, tekun, ulet dan berkonsentrasi penuh dalam pembelajaran. Motivasi sebagai pendorong dalam membangkitkan semangat belajar di sekolah.

Motivasi yang dimiliki siswa untuk belajar sangat berperan dalam kemajuan dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nasharr. 2014:11) apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi berkemungkinan akan berhasil dalam proses pembelajaran sehingga mendapatkan nilai yang tinggi. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkatan motivasi seseorang semakin meningkat pula usaha yang dilakukan orang tersebut dalam

mencapai keberhasilan dalam belajar. Belajar akan berhasil jika siswa mempunyai kemampuan untuk memotivasi diri sehingga sesulit apapun belajar itu siswa akan mampu melaluinya dan mendapatkan nilai yang tinggi, apalagi dalam pembelajaran, motivasi belajar sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan dalam pengalaman belajar.

Menurut Clayton Aldeerfer (dalam Nasshar 2004:42) motivasi belajar adalah suatu keinginan siswa yang di dorong oleh hasrat hati untuk menjalankan kegiatan belajar tentang sesuatu hal untuk mencapai keberhasilan dalam belajar yang maksimal. Berbagai pandangan tentang motivasi salah satunya untuk menggerakkan perilaku seseorang termasuk perilaku memperoleh pengalaman dan menggali informasi melalui proses pembelajaran.

### **Pengertian Psikis**

**Psikis** merujuk pada segala hal yang berkaitan dengan pikiran, perasaan, dan keadaan mental seseorang. Istilah ini sering digunakan dalam konteks psikologi dan kesehatan mental untuk menggambarkan aspek-aspek internal yang memengaruhi bagaimana seseorang berpikir, merasa, dan berperilaku. Menurut Rogers, psikis berkaitan dengan *self-concept* (konsep diri) dan *self-actualization* (aktualisasi diri). Ia percaya bahwa kesejahteraan mental ditentukan oleh sejauh mana seseorang dapat mencapai potensi penuh mereka dan merasa konsisten antara konsep diri mereka dan realitas. Kesehatan mental tercapai ketika seseorang dapat berkembang secara optimal dan merasa positif tentang diri mereka. Secara mendunia, istilah psikis atau kesehatan mental merujuk pada kondisi mental, emosional, dan perilaku individu yang mempengaruhi kesejahteraan secara keseluruhan. Ini mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir, merasa, dan berperilaku dalam konteks yang lebih luas dan lintas budaya. Secara keseluruhan, pemahaman tentang psikis secara mendunia mencakup pengakuan bahwa kesehatan mental adalah aspek penting dari kesejahteraan manusia yang memerlukan perhatian, dukungan, dan sumber daya yang sesuai di seluruh dunia.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Bullying terhadap Psikis Siswa**

Dampak perilaku bullying terhadap korbannya bisa berdampak kepada psikis korban, bahkan ada korban yang sampai merasa depresi dan jauh dari lingkungan sosial sekitarnya. Menurut Zulqurnain & Thoha (2022), perilaku bullying hanya membuat anak takut terancam, rendah diri dan tak ada nilainya, sulit berkonsentrasi pada saat belajar, sulit bersosialisasi dengan lingkungannya, tidak mau ke sekolah, sulit bersosialisasi dan menjadi seseorang yang tidak memiliki percaya diri, sulit untuk berfikir hingga prestasi akademiknya menurun. Bullying paling banyak terjadi dalam bentuk ejek-ejekan nama orang tua, nama panggilan, ada juga siswa yang mengatakan najis dan mengejek bau badan, memukul siswa lain, dan berkelahi antar siswa. Bullying terjadi sebagai bentuk tindakan untuk menunjukkan kekuasaan pelaku bullying, sakit hati, dan bercanda berlebihan. Individu yang tidak percaya diri biasanya disebabkan oleh individu tersebut yang tidak mendidik dirinya sendiri dan hanya menunggu orang

melakukan sesuatu kepada dirinya (Masturina, 2018; Sahrnanca & Wulandari, 2013).

Pertama-tama, korban bullying seringkali mengalami tingkat stres yang tinggi. Mereka mungkin merasa terancam atau takut di lingkungan sekolah, merasa tidak aman, dan terus-menerus waspada terhadap kemungkinan ancaman dari para pelaku bullying. Hal ini bisa menyebabkan peningkatan kadar hormon stres dalam tubuh yang pada gilirannya berdampak pada kesehatan fisik maupun mental. Selain stres, kecemasan adalah dampak psikologis yang umum dialami oleh korban bullying. Mereka sering merasa khawatir dan takut akan kejadian yang tidak menyenangkan di sekolah, bahkan ketika mereka tidak sedang berada di lingkungan sekolah. Kecemasan yang terus menerus dapat mengganggu konsentrasi belajar, menghambat kemampuan untuk berinteraksi secara sosial, dan secara keseluruhan merusak keseimbangan mental. Depresi juga merupakan dampak yang sering muncul. Korban bullying cenderung merasa sedih, kehilangan minat pada kegiatan yang biasanya mereka nikmati, dan bahkan mengalami perubahan perilaku yang signifikan. Mereka mungkin menarik diri dari interaksi sosial, mengalami perubahan mood yang tiba-tiba, atau menunjukkan gejala menarik diri yang lebih serius.

Semua dampak ini bisa berdampak pada kinerja akademik siswa. Ketika siswa merasa stres, cemas, atau sedih karena pengalaman bullying, fokus mereka dalam belajar terganggu. Ini bisa mengakibatkan penurunan prestasi akademik, kesulitan berkonsentrasi, bahkan hingga absensi sekolah yang tinggi. Kesejahteraan psikologis yang terganggu juga bisa berlanjut hingga masa dewasa. Pengalaman traumatis seperti bullying dapat meninggalkan bekas yang mendalam pada kesehatan mental seseorang, bahkan setelah mereka meninggalkan lingkungan sekolah. Dalam beberapa kasus, dampak psikologis dari bullying bisa bertahan dalam jangka waktu yang panjang dan memerlukan intervensi atau dukungan khusus untuk pemulihan. Oleh karena itu, pentingnya untuk memahami secara mendalam dampak psikologis yang dialami oleh siswa yang menjadi korban bullying. Hal ini menjadi dasar untuk pengembangan program-program anti-bullying yang efektif serta upaya-upaya pendukung yang bertujuan untuk mendukung kesejahteraan mental siswa.

### **Relasi Bullying dan Motivasi Belajar**

Berdasarkan penjelasan diatas, telah dijelaskan secara terperinci bagaimana bullying itu mampu untuk merusak mental seseorang. Dalam artikel ini subjek artikel pengabdian ini adalah siswa SDN Kebonan 1 yang terletak di kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang. Dengan adanya bullying yang terjadi mampu menciptakan suasana yang sangat tidak kondusif dimana hal-hal yang mereka lakukan dapat mengganggu situasi yang ada disekitar lingkungan sekolah. Dengan adanya hal ini relasi antara bulling dan motivasi belajar sangat kompleks dan saling mempengaruhi. Bullying yang terjadi dapat menurunkan rasa percaya diri siswa dimana situasi ini tercipta karena adanya tekanan dari pihak yang merasa lebih unggul atau memiliki pengaruh yang lebih dari individua tau kelompok lain. Dengan kata lain rasa percaya diri dapat berkurang karena korban akan

selalu berpikiran negatif bahwa apa yang mereka lakukan atau kerjakan akan selalu salah dan buruk. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya jawaban dari setiap sampel yang diambil menjadi sumber data untuk pembuatan artikel pengabdian ini.

### **Pencegahan Terjadinya Bullying**

Pencegahan bullying bisa dilakukan dengan cara mengajak anak berkomunikasi atau berbicara seputar apa yang mereka anggap sebagai perilaku baik dan buruk di sekolah, di lingkungan sekitar maupun di media sosial. (Hasanah et al., n.d.) menjelaskan bahwa, pengaruh lingkungan sosial dan keluarga merupakan faktor yang disebut faktor eksternal dimana dukungan dari keluarga serta lingkungan sosial yang sering kali menjadi sebuah tombak utama dalam berkontribusi terhadap tingkat percaya diri dan motivasi belajar. Pastikan orang tua memiliki komunikasi terbuka dengan anak supaya mereka merasa nyaman memberi tahu apa pun yang terjadi dalam hidupnya. Lakukan pencegahan bullying secara menyeluruh dan terpadu. Berikut tindakan preventif bullying yang bisa dilakukan sekolah, Membuat sistem pencegahan berupa pesan kepada murid, bahwa sekolah tidak menerima perilaku bully di sekolah dan membuat kebijakan "anti-bullying". Dalam hal ini kita tau bahwa di era sekarang teknologi dan manusia tidak bisa di pisahkan apalagi hp di era ini salah satu kebutuhan yang dibutuhkan semua orang di segala kalangan, kemudian hp juga menjadi salah satu alat komunikasi yang sering digunakan untuk mendekatkan yang jauh. Seiring dengan perkembangan teknologi, menjadi pemicu utama Ketika seseorang melakukan Tindakan bullying. (Suparman, 2015) Dalam hal ini berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan oleh penulis di subjek penelitian yaitu SDN Kebonan 1, menunjukkan bahwasannya tindakan bullying nampak akibat adanya kurang pengawasan orang tua, dimana pada saat sekarang orang tua lebih banyak mengutamakan kebahagiaan anaknya. Dengan era perkembangan teknologi orang tua menormalisasikan jika anak menangis atau mengamuk hp menjadi salah satu solusi untuk membuat anak menjadi lebih tenang. Disisi lain dengan segala kesibukan yang dimiliki oleh orang tua, orang tua membiasakan anak untuk menggunakan peralatan elektronik atau hp tersebut. Selain itu juga, kebanyakan untuk saat sekarang orang tua lebih sibuk mengurus pekerjaan tanpa mendampingi perkembangan anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa tersebut menjelaskan bahwasannya kata-kata yang mereka gunakan sebagai kata-kata bullian biasanya di adaptasi dari beberapa platform media sosial yang dimana bisa di akses oleh semua kalangan umum tanpa adanya Batasan atau peraturan tertentu. Sesuai dengan jawaban dari sample yang kami gunakan, siswa yang sering melakukan bullying lebih sering menggunakan hp serta berteman dengan lingkungan yang bisa disebut sebagai lingkungan yang toxic , dimana toxic yang dimaksud disini merupakan toxic dalam berbicara dimana kata-kata yang digunakan sangat merujuk kepada hal-hal makian dan sebagainya yang berindikasi negatif. Dengan adanya hasil wawancara serta observasi diatas dapat digambarkan bahwasannya peran orang tua sangat penting dalam tumbuh kembang anak, hal yang bisa dilakukan oleh orang tu auntuk mencegah anaknya menjadi seorang pembully adalah dengan memberikan perhatian yang lebih sering, selain itu orang tua juga harus lebih mengajak anak untuk berkomunikasi dan bercerita tentang keadaan sekitar yang sering

dialami oleh anak tersebut. Karena guru saja tidak cukup untuk menghentikan Tindakan bullying tersebut.

## Simpulan

Pada era digital ini, masalah bullying atau penindasan telah menjadi isu yang mendesak di kalangan masyarakat dan dunia Pendidikan. Bullying yang di picu oleh berbagai faktor termasuk pengaruh teknologi, telah menimbulkan dampak serius terhadap kesejahteraan mental dan fisik anak-anak, terutama di tingkat sekolah dasar. Pengaruh teknologi yang memungkinkan penyebaran stigma negatif semakin memperburuk situasi ini, dengan bullying sering kali terjadi baik secara verbal maupun non-verbal, dan memanifestasikan dirinya dalam bentuk kekerasan fisik, psikologis dan verbal. Studi kasus di SDN Kebonan 1 menunjukkan bahwa bullying berdampak signifikan pada Kesehatan mental siswa, yang dapat mengarah pada stress, kecemasan, dan depresi. Dampak tersebut tidak hanya memengaruhi kesejahteraan emosional siswa tetapi juga kinerja akademik dan hubungan sosial mereka. Bullying merusak rasa percaya diri siswa dan dapat menurunkan motivasi belajar mereka, yang berdampak langsung pada prestasi akademik.

Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif. Penerapan kebijakan anti-bullying yang tegas, Pendidikan dan sosialisasi tentang dampak bullying, serta dukungan psikologis untuk korban adalah Langkah-langkah penting dalam pencegahan dan penanganan bullying. Selain itu, peran orang tua sangat krusial dalam memberikan perhatian dan menciptakan komunikasi terbuka dengan anak-anak, serta memastikan bahwa pengguna teknologi tidak menjadi sarana untuk perilaku bullying. Secara keseluruhan, mencegah dan mengatasi bullying memerlukan kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan upaya yang konsisten, diharapkan bullying dapat diminimalisir, dan lingkungan sekolah dapat menjadi tempat yang lebih aman dan mendukung bagi semua siswa

## Ucapan Terima Kasih

Dalam upaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan efektif, dari pihak penulis memilih membuat artikel pengabdian ini dengan bertujuan untuk memberikan edukasi serta pengetahuan yang lebih tentang Kesehatan mental yang sangat penting dalam keberlangsungan Pendidikan anak. Dengan perkembangan teknologi saat ini membuat pemikiran setiap manusia dewasa sebelum waktunya, hal ini dibuktikan dengan hasil dari wawancara serta observasi yang dilakukan oleh peneliti. Penulis mengucapkan terima kasih ke berbagai pihak yang membantu penulis, dalam menyelesaikan artikel pengabdian ini secara khusus untuk pihak sekolah, serta dosen pembimbing yang dengan sabar membantu dan menuntun penulis.

## Daftar Pustaka

Hasanah, M., Nursalim, M., & Si, M. (n.d.). *Pengaruh Bullying Terhadap Percaya Diri Dan*

*Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di UPT SMP Negeri 14 Gresik.*

- Maghfiroh, N., & Nasir, M. (2021). STAINU Purworejo: Jurnal As Sibyan DAMPAK PERILAKU BULLYING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MI AL HUDA BLEBER PURWOREJO. *Siti Anisatun Nafiah* 1, 125(2). <https://ejournal.stainupwr.ac.id/>
- Najah, N., Sumarwiyah, S., & Kuryanto, M. S. (2022). Verbal Bullying Siswa Sekolah Dasar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1184–1191. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3060>
- Prasetyo, K. B. A. (2011). No Title. *Bullying Di Sekolah Dan Dampaknya Bagi Masa Depan Anak. El-Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam*, IV.
- Purnama Sari, E., Keilmuan Keperawatan Jiwa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala, B., & Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan, M. (2017). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BULLYING PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN SYIAH KUALA BANDA ACEH The Factors Affect Bullying on School-Age Children In Elementary Schools the Syiah Kuala Subdistrict In Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, VIII(3).
- Rintyarna, B. S., Hidayat, C. T., Nursyamsiyah, S., & Jalil, A. (2021). *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata:(KKNTematikCOVID-19) Universitas Muhammadiyah Jember. UM Jember Press.*
- Sejiwa. (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak. Grasindo.*
- Suparman, D. (2015). *PEMBELAJARAN IBADAH SHALAT DALAM PERPEKTIF PSIKIS DAN MEDIS. IX(2).*
- Syilfa Nirwana. (2024). Pengaruh Bullying terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(2), 130–142. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i2.3126>